

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN
KUPANG PERIODE 2016-2020**
(Dominant Commodity Analysis of Food Crop Sub-sector in Kabupaten Kupang 2016-2020)

Oleh:

Esli Onselia Taosu, Ida Nurwiana, Yacobus C.W Siubelan
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: eslitaosu9@gmail.com

Diterima: 08 September 2023

Disetujui : 12 September 2023

ABSTRACT

One characteristic of a region is the availability of natural resources, so the development of natural resources becomes a reference for activities in the various sub-sectors of the area concerned. To find out the food crop sub-sector from existing natural resources, an in-depth study of the leading commodities is needed. This research was conducted in Kupang Regency, from September to October 2022. The research objectives were: 1) To find out the leading commodities of the staple food crop sub-sector in Kupang Regency, 2) To find out the growth and competitiveness of staple food crops in the economy in Kupang Regency. This study used a quantitative approach using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Kupang Regency for the 2016-2022 period which consisted of production data from 7 Staple Food Crop Commodities namely rice, corn, soybeans, peanuts, green beans, cassava and cassava. jalar in 24 districts. The analytical method used is Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis and Shift Share (SSA) analysis. The results of the study show that the leading commodities in Kupang Regency are rice, sweet potatoes and soybeans where these commodities have a progressive growth rate and are competitive. Rice commodity is a commodity that has a progressive growth rate and has good competitiveness in almost all sub-districts in Kupang Regency, Sweet potato commodity itself is a commodity that has a progressive growth rate and good competitiveness because it is supported by sufficient irrigation channels. both in Kupang Regency so that many Sweet Potatoes are cultivated. While the soybean commodity is a commodity that is mostly produced in Kupang Regency because dry land agriculture dominates the area with limited rainfall. For Commodities Corn, Peanuts, Green Beans, Cassava are also the leading Commodities in just a few Districts.

Keywords: *dynamic location quotient (DLQ), leading commodity, shift share analysis (SSA)*

ABSTRAK

Ciri khas suatu wilayah antara lain adalah tersedianya sumber daya alam, maka pembangunan sumber daya alam menjadi acuan bagi kegiatan di berbagai subsektor wilayah yang bersangkutan. Untuk mengetahui subsektor tanaman pangan dari sumber daya alam yang ada, diperlukan kajian mendalam tentang komoditas unggulan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kupang, dari September sampai Oktober 2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Komoditas unggulan subsektor tanaman pangan pokok di Kabupaten Kupang, 2) Pertumbuhan dan daya saing pada Tanaman Pangan pokok dalam perekonomian di Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang periode 2016-2020 yang terdiri dari data produksi 7 Komoditas Tanaman Pangan Pokok yaitu padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi jalar yang terdapat di 24 Kecamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) dan analisis *Shift Share* (SSA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Kupang adalah komoditas Padi, Ubi Jalar, dan Kedelai dimana komoditas tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang *progressive* dan memiliki daya saing. Komoditas padi merupakan komoditas yang memiliki laju pertumbuhan yang *progressive* dan memiliki daya saing yang baik hampir di semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang, Komoditas Ubi jalar sendiri merupakan komoditas yang memiliki laju pertumbuhan yang *progressive* dan daya saing yang baik karena didukung oleh saluran irigasi yang cukup baik di Kabupaten Kupang sehingga Ubi Jalar banyak diusahakan. Sedangkan komoditas Kedelai merupakan komoditas yang banyak diproduksi di Kabupaten Kupang karena permintaan pasar selalu tinggi dan pertanian lahan kering mendominasi wilayah tersebut dengan curah hujan yang terbatas. Sedangkan Komoditas Jagung, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu juga merupakan Komoditas unggulan di beberapa Kecamatan saja.

Kata Kunci: *dynamic location quotient (DLQ), komoditas unggulan, shift share analysis (SSA)*

PENDAHULUAN

Indonesia yang lebih didominasi wilayah perdesaan, tidak hanya ditunjukkan oleh luasnya area kawasan perdesaan, tetapi juga ditunjukkan oleh besarnya jumlah penduduk di kawasan perdesaan. Kawasan perdesaan memiliki bentang alam dengan dominasi pola ruang pertanian yang mengandalkan mata pencaharian dari sumberdaya alam yang ada, yang sebagian besar wilayahnya masih bercorak agraris dan dicirikan oleh mata pencaharian penduduknya yang bekerja di sektor pertanian, meliputi subsektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Kegiatan yang berbasis pertanian tersebut dapat membantu menciptakan keseimbangan bagi pembangunan perdesaan-perkotaan melalui pengembangan pusat pertumbuhan atau kawasan cepat tumbuh di kawasan perdesaan.

Dari *perspektif* ekonomi *regional*, menumbuhkan pusat-pusat pertumbuhan pada kawasan berbasis pertanian seperti kawasan agropolitan, merupakan strategi dari sisi *supply*/produksi (*supply - side strategy*) yang berorientasi keluar (Rustiadi *et.al*, 2009).

Pengembangan komoditas melalui produk unggulan daerah telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014, menjelaskan bahwa produk unggulan daerah merupakan produk berupa barang maupun jasa, yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki oleh daerah baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.

Pada dasarnya tidak semua sektor ekonomi memiliki komoditas unggulan, mengingat setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari letak geografisnya, serta sarana dan prasarannya. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan menjadi berbeda pada tiap-tiap wilayah, seperti halnya pembangunan sektor pertanian yang perlu didukung oleh

pembangunan pada masing-masing subsektornya, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Provinsi NTT pada umumnya memiliki peluang yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya berasal dari sektor pertanian. Kondisi pertanian tiap wilayah di provinsi NTT memiliki ciri khasnya masing-masing, salah satunya adalah Kabupaten Kupang yang memiliki lahan pertanian tanaman pangan yang sangat luas. Subsektor yang sangat membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi, adalah tanaman pangan yang meliputi padi, jagung kacang-kacangan, umbi-umbian yang merupakan sumber karbohidrat dan protein bagi manusia. Tanaman-tanaman ini tergolong sebagai tanaman pangan pokok yang diusahakan oleh masyarakat di wilayah NTT.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kupang periode 2016-2020 produksi tanaman pangan pokok (ton) berfluktuasi. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat tujuh komoditas yang mempunyai peluang untuk memberikan nilai tambah terhadap perekonomian Kabupaten Kupang. Pada periode tersebut produksi padi mendominasi tanaman pangan pokok. Hal tersebut di karenakan Kabupaten Kupang secara turun menurun telah menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Produksi tertinggi terdapat ditahun 2019, dengan jumlah produksi sebesar 119.397,67 ton dan produksi paling rendah terdapat pada tahun 2020 dengan total produksi sebesar 18.613 ton. Sedangkan produksi jagung menempati posisi kedua, dimana produksi tertinggi di capai pada tahun 2018 dengan jumlah produksi sebesar 112.129,8 ton, urutan berikutnya adalah ubi jalar dengan produksi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 33.645,35 ton, ubi kayu tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1.507,23 ton, kacang tanah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1.526,40 ton, kacang hijau tertinggi pada tahun 2018 sebesar 186,8 ton, dan kedelai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 9,8 ton. Data-data tersebut belum menjelaskan tanaman pangan pokok mana yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kupang. Karena itu, peningkatan produksi lahan dan petani di luar Kabupaten Kupang harus mencapai strategi utama dalam memacu

produksi tanaman pangan pokok. Kondisi ini diperlukan upaya untuk meningkatkan produksinya dengan harapan hasil yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kupang dan lebihnya dipasarkan ke wilayah lain, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Kupang.

Upaya meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kupang, salah satunya perlu melihat komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dengan cepat dan memberikan nilai tambah terhadap perekonomian Kabupaten Kupang. Namun belum diketahui komoditas apa yang menjadi unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Kupang yang memiliki pertumbuhan dan daya saing yang baik. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan, karena diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait aspek-aspek potensi wilayah untuk pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan pokok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan . Penulis akan mencoba memastikan komoditas apa saja yang menjadi unggulan dan bagaimana daya saing dalam perekonomian Di Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Kupang , Nusa Tenggara Timur . Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Kupang ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan dasar pertimbangan. Produksi tanaman pangan di Kabupaten Kupang tahun 2016-2020 mengalami peningkatan secara bervariasi.

Subsektor pertanian tanaman pangan merupakan subsektor yang menjadi menyumbang terbesar dibanding subsektor lainnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2022 sampai Oktober 2022.

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari berbagai sumber yang berasal dari BPS

Kabupaten Kupang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan sumber lainnya seperti studi pustaka dan internet. Objek pada penelitian ini adalah Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang dan subjek penelitian ini adalah Kabupaten Kupang periode 2016-2020, data ini digunakan untuk melihat komoditas unggulan subsektor pertanian tanaman pangan.

Teknik Analisis Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang telah dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan dianalisis (Surakmad, 1994).

a. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif terhadap kondisi atau gambaran umum lokasi penelitian yang berupa komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Kupang di lihat dari analisis (*DLQ*) dengan rumus sebagai berikut:(Yuwono dalam Widodo, 2006) sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \frac{(1+g_{ij})}{(1+g_j)} \cdot \frac{(1+G_i)}{(1+G)}$$

Keterangan:

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient*

g_{ij} : Rata-rata pertumbuhan produksi komoditas *i* tanaman pangan di wilayah *j* (kecamatan)

g_j : Rata-rata pertumbuhan total produksi komoditi tanaman pangan pokok di wilayah *j* (kecamatan)

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditas *i* tanaman pangan pokok di wilayah kabupaten

G : Rata-rata pertumbuhan total produksi seluruh komoditas tanaman pangan pokok di wilayah kabupaten.

t : Kurun waktu analisis

b. Pertumbuhan dan daya saing komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan dalam perekonomian di Kabupaten Kupang. menggunakan Analisis *Shift-Share* dengan rumus sebagai berikut: (Soepomo, 1992)

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

Dij = Perubahan produksi komoditas i di wilayah j (Kecamatan)

Nij = Perubahan produksi komoditas i di wilayah j (Kecamatan) yang di sebabkan oleh pengaruh pertumbuhan rata-rata produksi komoditas tanaman pangan pokok di wilayah acuan (Kabupaten)

Mij = Perubahan produksi komoditas i di wilayah j (kecamatan yang di sebabkan oleh pengaruh pertumbuhan produksi komoditas i di wilayah acuan (Kabupaten)

Cij = Perubahan produksi komoditas i di wilayah amatan (Kecamatan) yang disebabkan unggulan kompetitif produksi komoditas i tersebut di wilayah amatan (Kecamatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas Unggulan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Kupang

Keseluruhan hasil analisis DLQ pada tabel di bawah menunjukkan bahwa, pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang, tidak semua komoditas merupakan komoditas unggulan, sehingga berdasarkan Tabel 4.30 dapat diketahui bahwa:

1. Komoditas padi memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif untuk menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Semau, Semau Selatan, Kupang Barat, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Amarasi Timur, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur dan Amfoang Tengah, dari kecamatan-kecamatan tersebut memiliki komoditas padi sebagai komoditas unggulan yang didukung air irigasi serta masyarakat setempat mempunyai lahan sawah untuk diusahakan. Sedangkan di Kecamatan Nekamese dan Kupang Timur proporsi laju pertumbuhan padi lebih lambat karena Kecamatan Nekamese sendiri saat ini terdapat sedikit lahan sawah yang diusahakan oleh masyarakat (Tabel 4.5), sejak tahun 2020 diusahakan hanya mengandalkan pengairan tadah hujan. Kecamatan Kupang Timur proporsi

laju pertumbuhan padi lebih lambat karena terjadi penurunan produksi dan gagal panen akibat adanya serangan hama. Oleh karena itu, untuk periode tersebut padi bukan merupakan komoditas unggulan.

2. Komoditas jagung memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif untuk menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Kupang Barat, Taebenu, Amarasi Selatan, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, Sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, Takari, Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timut dan Amfoang Tengah. Sedangkan di Kecamatan Semau, Semau Selatan, Nekamese, Kupang Tengah, Amarasi, Amarasi Barat, Amarasi Timur, Amabi Oefeto, dan Amfoang Selatan. Jagung memiliki proporsi laju pertumbuhan yang lambat dan tidak prospektif untuk menjadi komoditas unggulan. Jagung sendiri banyak diproduksi di wilayah Kecamatan Amarasi Selatan karena mayoritas pertanian didominasi oleh pertanian lahan kering yang tergantung curah hujan serta banyak menanam tanaman palawija.

3. Komoditas Kedelai memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif untuk menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Amfoang Timur, Amarasi Timur, Amabi Oefeto Timur, Kupang Timur, Semau, Amfoang Tengah, Kupang Barat, Amarasi, Amarasi Selatan, Amfoang Selatan, Amarasi Barat, Fatuleu Barat, Amfoang Barat Daya, Amfoang Barat Laut, Kupang Tengah, Semau Selatan, Taebenu, Sulamu, dan Fatuleu. Sedangkan di Kecamatan Nekamese, Amabi Oefeto, Fatuleu Tengah, Takari dan Amfoang Utara Kedelai memiliki proporsi laju pertumbuhan yang lambat dan tidak prospektif untuk menjadi komoditas unggulan. Komoditas ini paling unggul dan memiliki proporsi laju pertumbuhan paling tinggi di Kecamatan Amfoang Timur, karena komoditas ini menjadi dominan diusahakan oleh masyarakat setiap tahun yang pertaniannya didominasi pertanian lahan kering atau lahan kebun. selanjutnya diikuti Kecamatan Amarasi Timur.

4. Komoditas Kacang Tanah memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif

untuk menjadi komoditas unggulan dan merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Semau, Amfoang Timur, Semau Selatan, Amarasi Timur, Amfoang Barat Laut, Amfoang Barat Daya, Fatuleu, Amabi Oefeto Timur, Kupang Timur, Amarasi Barat, Amfoang Utara, Amfoang Selatan, Amfoang Tengah, Fatuleu Tengah, Amarasi, Kupang Barat, Amarasi Selatan, dan Fatuleu Barat. Sedangkan di Kecamatan Nekamese, Kupang Tengah, Taebenu, Amabi Oefeto, Sulamu dan Takari, Kacang Tanah memiliki proporsi laju pertumbuhan yang lambat dan tidak prospektif untuk menjadi komoditas unggulan. Komoditas ini paling unggul dan memiliki proporsi laju pertumbuhan paling tinggi di Kecamatan Semau, karena komoditas ini menjadi dominan diusahakan oleh masyarakat setiap tahun yang pertaniannya didominasi pertanian lahan kering atau lahan kebun. selanjutnya diikuti Kecamatan Amfoang Timur.

5. Komoditas Kacang Hijau memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif untuk menjadi komoditas unggulan dan merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Kecamatan Semau Selatan, Kupang Timur, Amfoang Tengah, Amfoang Barat Daya, Fatuleu, Amabi Oefeto Timur, Amarasi, Amarasi Timur, Taebenu, Amfoang Selatan, Amarasi Selatan, Kupang Barat, Amabi Oefeto, Amfoang Barat Laut, Semau, dan Amfoang Timur. Sedangkan di Kecamatan Nekamese, Kupang Tengah, Amarasi Barat, Sulamu, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, Takari dan Amfoang Utara Kacang Hijau memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan tidak prospektif untuk menjadi komoditas unggulan. Kacang Hijau paling unggul dan memiliki proporsi laju pertumbuhan paling tinggi di Kecamatan Semau Selatan, karena kecamatan tersebut saat ini kurang memiliki lahan sawah, namun masyarakat lebih memilih untuk mengusahakan tanaman semusim seperti kacang hijau, selanjutnya diikuti Kecamatan Kupang Timur.

6. Komoditas Ubi Kayu memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif untuk menjadi komoditas unggulan dan merupakan

komoditas unggulan di Kecamatan Amarasi Barat, Amfoang Selatan, Amarasi Timur, Amabi Oefeto Timur, Amarasi Selatan, Semau Selatan, Amabi Oefeto, Amfoang Tengah, Kupang Timur, Amfoang Timur, Fatuleu, Amfoang Utara, Taebenu, Amfoang Barat Laut, Amfoang Barat Daya, dan Sulamu. Sedangkan di Semau, Kupang Barat, Nekamese, Amarasi, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, dan Takari ubi kayu memiliki proporsi laju pertumbuhan yang lambat dan tidak prospektif untuk menjadi komoditas unggulan. Komoditas ini yang paling unggul dan memiliki proporsi laju pertumbuhan paling tinggi di Kecamatan Amarasi Barat, hal ini karena ubi kayu menjadi makanan pengganti beras yang sering dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat dimana rata-rata kecamatan selalu mengusahakan ubi kayu di lahan lahan marginal.

7. Komoditas Ubi Jalar memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat atau memiliki potensi perkembangan yang cepat dan prospektif untuk menjadi komoditas unggulan dan merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Fatuleu, Sulamu, Amfoang Barat Laut, Amarasi Timur, Taebenu, Amabi Oefeto, Takari, Kupang Timur, Amarasi, Kupang Tengah, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amabi Oefeto Timur, Semau, Amfoang Tengah, Amfoang Utara, Kupang rat, Amfoang Timur, Semau Selatan, dan Fatuleu Barat. Sedangkan di Kecamatan Nekamese Amarasi Barat, Amarasi Selatan, dan Fatuleu Tengah ubi jalar memiliki laju pertumbuhan yang lebih lambat dan tidak propektif untuk menjadi komoditas unggulan. Komoditas ini paling unggul dan memiliki proporsi laju pertumbuhan paling tinggi di Kecamatan Fatuleu, hal ini didukung lahan pertanian yang didominasi pertanian lahan kering dan masyarakat banyak mengusahakan tanaman semusim ubi jalar.

Tabel 1. Analisis Komoditas Unggulan berdasarkan Indeks *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Komoditas	Kecamatan											
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Padi	30,8	1,15	16,51	0	1,26	1,1	14,9	3,64	2,13	2,67	0,89	3,9
Jagung	0,96	0,57	2,69	0	0,86	1,35	0,37	0,86	9,74	0,75	1,52	1,4
Kedelai	4,31	1,6	3,13	0	1,71	1,14	2,33	2,12	2,28	12,5	4,35	5,18
Kacang tanah	38,05	7,78	1,28	0	0,47	0,77	1,36	1,9	1	6,37	2,13	2,35
Kacang hijau	1,02	13,4	1,19	0	0,54	1,75	2,05	0,17	1,32	1,94	4,02	2,35
Ubi kayu	0,72	3,5	0,88	0	0,81	1,31	0,97	27,56	5,37	10,6	2,2	10,6
Ubi jalar	3,7	1,6	2,72	0	4,69	6,14	4,88	0,53	0,58	6,69	5,48	3,78

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Komoditas	Kecamatan											
	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
Padi	3,28	1,24	2,33	1,1	1,87	1,3	1,2	29	1,89	4,98	1,06	2
Jagung	0,56	1,75	2,06	3,7	1,03	1,2	0,6	1,1	1,07	1,06	1,73	1,2
Kedelai	0,63	1,15	1,4	2,5	0,84	0,6	2,2	2,1	0,24	2,01	6803	3,6
Kacang tanah	0,33	-0,8	2,82	1	1,67	0,6	1,8	3,1	1,82	3,32	20,9	1,7
Kacanghijau	1,14	0,72	2,79	0,9	0,58	0,4	1,7	3,3	0,51	1,4	1,01	3,3
Ubi kayu	2,68	1,1	1,74	0,6	0,52	0,4	18	1,1	1,39	1,25	1,75	2,5
Ubi jalar	5,67	11,4	43,3	1,5	0,69	5,6	4,7	4	2,77	10,1	1,94	2,9

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Keterangan:

- = Nilai DLQ > 1 Merupakan komoditas unggulan, memiliki potensi perkembangan komoditas yang lebih cepat.
- = Nilai DLQ < 1 Bukan merupakan komoditas unggulan.

- A. Kecamatan Semau
- B. Kecamatan Semau Selatan
- C. Kecamatan Kupang Barat
- D. Kecamatan Nekamese
- E. Kecamatan Kupang Tengah
- F. Kecamatan Taebenu
- G. Kecamatan Amarasi
- H. Kecamatan Amarasi Barat
- I. Kecamatan Amarasi Selatan
- J. Kecamatan Amarasi Timur
- K. Kecamatan Kupang Timur
- L. Kecamatan Amabi Oefeto Timur
- M. Kecamatan Amabi Oefeto
- N. Kecamatan Sulamu
- O. Kecamatan Fatuleu
- P. Kecamatan Fatuleu Barat
- Q. Kecamatan Fatuleu Tengah
- R. Kecamatan Takari
- S. Kecamatan Amfoang Selatan
- T. Kecamatan Amfoang Barat Daya
- U. Kecamatan Amfoang Utara
- V. Kecamatan Amfoang Barat Laut
- W. Kecamatan Amfoang Timur
- X. Kecamatan Amfoang Tengah

Pertumbuhan dan daya saing komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Kupang

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Analisis *Shift Share*

Komoditas	Kecamatan Semau					Kecamatan Semau Selatan				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	2008,99	747,84	2743	5500,1	3491,2	4479	1262	-5543	197,11	-4281,5
Jagung	-1039,83	4974,3	17954	21889	22928	71348	8886	-75326	4907,6	-66440
Kedelai	0	0	0	0	0	-0,03	3,08	0,03	3,08	3,11
Kacang Tanah	1290,62	-149,7	43781	44922	43632	715,3	-658	908,19	965,85	250,55
Kacang Hijau	-4,27	9,96	4,27	9,96	14,23	-3,5	2,26	218,85	217,61	221,11
Ubi Kayu	-821,53	152,05	1625	955,06	1776,6	222,7	-196	29,56	55,92	-166,74
Ubi Jalar	-3,84	91,01	10,34	97,51	101,34	164,3	247,7	-201,59	210,46	46,13

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2a. Hasil Rekapitulasi Analisis *Shift Share*

Komoditas	Kecamatan Kupang Barat					Kecamatan Nekamese				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	2616,5	1295	-924,9	2986,6	370,05	-174,8	-151	269,42	-56,74	118,02
Jagung	8,28	2292	6543	8843,2	8834,9	2296	2191	49701	54187	51891,2
Kedelai	-19,77	0	0	-19,77	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	777,87	535,6	471,9	1785,3	1007,5	123,7	219,5	-161,38	181,77	58,07
Kacang Hijau	-4,16	-9,01	0,05	-13,12	-8,96	2,96	-3,01	0,96	0,9	-2,06
Ubi Kayu	123,45	-130	-91,27	-98,11	-221,56	1966	-1694	-3,61	268,52	-1697,3
Ubi Jalar	-2,38	0	0	-2,38	0	-174,8	-151	269,42	-56,74	118,02

Lanjutan Tabel 2b. Hasil Rekapitulasi Analisis *Shift Share*

Komoditas	Kecamatan Kupang Tengah					Kecamatan Taebenu				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	4497,61	589	5511	10598	6100	-2690	1404	850,4	-436	2254
Jagung	1507,85	1906	-1021	2393	885,1	1105	3096	-489,4	3711	2606
Kedelai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	19,83	138	-56,8	100,7	80,85	-19,2	10,5	39,13	30,43	49,66
Kacang Hijau	-2,86	7,25	2,86	7,25	10,11	0	0	0	0	0
Ubi Kayu	1890,94	#####	-1473	-837	-2728	-151	-302	490,7	38,17	188,7
Ubi Jalar	-0,11	-1,7	0,11	-1,69	-1,58	0	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 2c Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Amarasi					Kecamatan Amarasi Barat				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	-438,13	-910	8398,5	7050	7488	-170	76,36	627,5	533,55	703,85
Jagung	11423	5000	-11680	4743	-6680	3111	634,4	10178,4	13923,5	10812,8
Kedelai	0	0	0	0	0	1,32	49,2	122,44	172,95	171,64
Kacang Tanah	169,52	-84,6	584,23	669,2	499,7	47	-9,52	-36,58	0,88	-46,11
Kacang Hijau	-4,12	2,68	4,12	2,68	6,79	24,4	-19,9	-24,41	-19,92	-44,33
Ubi Kayu	7930,97	-6492	3268	4707	-3224	5081	-1453	3501932	3505560	3500479
Ubi Jalar	0	0	0	0	0	-67,6	1514	67,57	1514,02	1581,59

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2d. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Amarasi Selatan					Kecamatan Amarasi Timur				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	9585	3052	6011	18648	9063	776	415,7	-116,43	1075,6	299,28
Jagung	3457,4	1370	-162	4666	1209	8163	1300	34799,5	44262,8	36099,4
Kedelai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	-317,5	51,7	311,5	45,76	363,2	213	-47,1	9394,48	9560,16	9347,41
Kacang Hijau	-27,29	7,03	25,38	5,11	32,4	8,32	-5,46	-2,9	-0,04	-8,36
Ubi Kayu	-525,6	-1602	17139	15011	15537	3348	-2248	527248	528347	524999
Ubi Jalar	723,42	-308	-723	-308	-1031	6,65	-9,56	47,8	44,89	38,24

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2e. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Kupang Timur					Kecamatan Amabi Oefeto Timur				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	-12020	7302	230373	225655	237675	-258	41,35	4784,51	4567,96	4825,86
Jagung	-1783	2989	53859	55065	56848	-4608	9316	130908	135617	140225
Kedelai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	7,05	3,99	-7,05	3,99	-3,05	3,96	-0,88	-3,96	-0,88	-4,84
Kacang Hijau	28,41	1,41	176,25	206,08	177,67	-0,57	0,11	0,57	0,11	0,68
Ubi Kayu	320,72	-192	-187,4	-58,41	-379,1	5964	-4702	27505,1	28767,4	22803
Ubi Jalar	4,75	-4,97	-4,75	-4,97	-9,72	-0,85	19,08	0,85	19,08	19,94

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2f. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Amabi Oefeto					Kecamatan Sulamu				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	612,93	248,6	1323,1	2184,6	1571,7	4099	-1365	11280,1	14014,4	9915,09
Jagung	15566	1601	-16013	1153,8	-14413	-967	1881	19336,5	20250,6	21217,5
Kedelai	-11,38	-43,7	-32,28	-87,32	-75,93	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	53,66	-13,5	-60,77	-20,56	-74,22	70,4	-31,6	-72,37	-33,5	-103,95
Kacang Hijau	13,37	-0,79	-21,3	-8,71	-22,08	23,9	-14,5	-24,21	-14,84	-38,73
Ubi Kayu	310,29	-384	-229	-302,4	-612,7	895	-917	-906,35	-928,42	-1823,6
Ubi Jalar	-851,6	-815	127,45	-1540	-688	0	0	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2g. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Fatuleu					Kecamatan Fatuleu Barat				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	25317	6073	779591	810981	785664	-8625	2080	176945	170399	179024
Jagung	24467	6670	2857314	2888451	2863984	2449	17,31	37306,5	39772,9	37323,8
Kedelai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	1040	-537	111,52	614,64	-425,33	304	-70,9	1817,49	2050,85	1746,63
Kacang Hijau	30,49	23,21	357,25	410,96	380,46	18,9	-16,9	56,36	58,32	39,47
Ubi Kayu	1289,6	-799	4512,63	5002,89	3713,34	248	-211	-292,81	-256,16	-503,69
Ubi Jalar	0	0	0	0	0	58	405,4	-116,94	346,47	288,46

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2h. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Fatuleu Tengah					Kecamatan Takari				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	828,29	-377	165,11	616,61	-211,68	2627	837,2	14551	22652,4	15388,2
Jagung	1715,3	1936	2065,01	5716,16	4000,82	7017	3216	109,38	10343	3325,81
Kedelai	-0,09	9,24	0,09	9,24	9,32	0	0,31	0	0,31	0,31
Kacang Tanah	13,21	10,55	52,74	76,5	63,29	264,4	-107	-83,29	82,8	-190,69
Kacang Hijau	-0,11	3,17	0,11	3,17	3,28	17,21	-4,37	-17,31	124,4	-21,68
Ubi Kayu	663,46	-321	-361,53	-19,55	-683,01	12677	-9703	-12482,7	-9421,8	-22185
Ubi Jalar	-28,17	640	107	718,83	747	62,68	5,75	69,03	3168,4	74,78

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2i. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Amfoang Selatan					Kecamatan Amfoang Barat Daya				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	1378,6	817,5	2357,02	4553,1	3174,52	1978	759,7	262079	264817	262839
Jagung	1042,2	822,2	5269,53	7133,92	6091,76	1520	808,1	7091,24	9419,13	7899,37
Kedelai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	0	0	0	0	0	-9,73	5,25	-0,07	-4,56	5,17
Kacang Hijau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ubi Kayu	136,11	-260	6080,48	5956,47	5820,37	-312	-168	2127,4	1647,22	1959,55
Ubi Jalar	0	0	0	0	0	-0,3	-0,17	0,54	0,07	0,37

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2j. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Amfoang Utara					Kecamatan Amfoang Barat Laut				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	2147,2	1372	14653,2	18172,2	16025,1	791,7	1988	24926,1	27705,8	26914,1
Jagung	8315,5	1530	13903,6	23748,8	15433,3	959,9	991	-497,2	1453,64	493,79
Kedelai	-2,75	2,75	2,75	2,75	5,49	-0,01	-0,13	0,01	-0,13	-0,12
Kacang Tanah	8,21	-8,62	102,47	102,06	93,85	-2,41	32,97	265,24	295,79	298,2
Kacang Hijau	4,71	-3,73	-5,38	-4,4	-9,11	-0,65	3,06	6,65	9,06	9,71
Ubi Kayu	919,29	-705	29,8	243,85	-675,43	351,7	-770	1472,58	1054,47	702,77
Ubi Jalar	232,63	3177	95,58	3504,71	3272,08	-55,7	1206	76,65	1226,94	1282,68

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Lanjutan Tabel 2k. Hasil Rekapitulasi Analisis Shift Share

Komoditas	Kecamatan Amfoang Timur					Kecamatan Amfoang Tengah				
	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij	Nij	Mij	Cij	Dij	SNij
Padi	19022	7668	11327	41799,8	18994,9	6725	2287,8	5985,7	14998,8	8273,53
Jagung	247,8	1150	32363,2	34976,4	33513,2	-1646	3515,3	46242,6	48112,3	49757,9
Kedelai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kacang Tanah	-40,53	25,86	776,98	764,28	802,85	59,41	11,54	309,54	380,48	321,07
Kacang Hijau	-0,06	2,73	0,06	2,73	2,79	18,92	-11,26	-7,4	0,26	-18,66
Ubi Kayu	5155,6	-2832	31426,7	33750,4	28595,1	2696	-1539	-24,28	1132,56	-1563,4
Ubi Jalar	-3,74	411	-3,48	14,77	407,47	-9976	239170	1330556	1559750	1569726

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Keterangan:

Nij : *Regional Share*

Mij : *Proportional Shift*

Cij : *Different Shift*

Dij : *Shift Share Analysis*

SNij : *Mij + Cij*

nilai SNij > 1 maka komoditas tersebut mengalami pertumbuhan yang progresif atau maju, sebaliknya jika nilai SNij < 1 maka komoditas tersebut pertumbuhannya tidak progresif atau tidak maju:

Analisis *shift share* pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa tidak semua komoditas yang ada di Kabupaten Kupang merupakan Komoditas yang memiliki laju pertumbuhan dan daya saing, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel, dimana jika

1. Padi

Komodita padi yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu: Semau, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Fatuleu, Fatuleu Barat, Takari, Amfoang Selatan Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur dan Amfoang Tengah. Sedangkan Kecamatan yang memiliki kategori laju pertumbuhan produksi terdapat pada Kecamatan Semau selatan, Kupang Barat, dan Amarasi Timur. Untuk kategori daya saing terdapat di Kecamatan Nekamese, Amarasi, Sulamu dan Fatuleu Tengah.

2. Jagung

Komoditas jagung yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu : Semau, Kupang Barat, Nekamese, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara, Amfoang Timur, dan Amfoang Tengah. Sedangkan kecamatan yang hanya memiliki kategori laju pertumbuhan produksi terdapat pada kecamatan Semau Selatan, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi Timur, Amabi Oefeto, dan Amfoang Barat Laut. Untuk kategori daya saing terdapat di Kecamatan Amarasi.

3. Kedelai

Komoditas kedelai yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu Amarasi Barat dan Amfoang Selatan. Sedangkan kecamatan yang hanya memiliki kategori laju pertumbuhan produksi terdapat di Kecamatan Semau Selatan, dan Fatuleu Tengah. Dan untuk kecamatan yang tidak memiliki kategori laju pertumbuhan produksi dan daya saing yaitu Kecamatan Semau, Kupang Barat, Nekamese, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi, Amarasi Selatan, Amarasi Timur, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur, dan Amfoang Tengah.

4. Kacang Tanah

Komoditas kacang tanah yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu: Semau, Semau Selatan, Kupang Barat, Fatuleu Tengah, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur, dan Amfoang Tengah. Sedangkan kecamatan yang hanya memiliki kategori laju pertumbuhan produksi terdapat pada Kecamatan Nekamese, Kupang Tengah, Kupang Timur, Fatuleu, dan Amfoang Barat Daya. Untuk kategori daya saing terdapat di Kecamatan Amarasi, Fatuleu Barat, Amfoang Utara. Dan yang tidak memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di Kecamatan Amarasi Barat, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Sulamu, Takari, dan Amfoang Selatan.

5. Kacang Hijau

Komoditas kacang hijau yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu: Semau, Semau Selatan, Kupang Tengah, Amarasi, Amarasi Selatan, Kupang Timur, Fatuleu, Fatuleu Tengah, dan Amfoang Barat Laut. Sedangkan kecamatan yang hanya memiliki kategori laju pertumbuhan produksi terdapat pada Kecamatan Amfoang Timur, dan Fatuleu Barat. Dan tidak mempunyai laju pertumbuhan produksi dan daya saing yaitu Kecamatan Kupang Barat, Nekamese, Taebenu, Amarasi Barat, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Sulamu, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara dan Amfoang Tengah.

6. Ubi Kayu

Komoditas ubi kayu yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu: Semau, Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut dan Amfoang Timur. Sedangkan kecamatan yang hanya memiliki kategori laju pertumbuhan yaitu di Kecamatan Amarasi Selatan. Dan untuk kecamatan yang memiliki kategori daya saing yaitu Kecamatan Semau Selatan, Taebenu, Amarasi, Amabi Oefeto Timur, Fatuleu dan Amfoang Selatan.

7. Ubi Jalar

Komoditas ubi jalar yang memiliki pertumbuhan produksi dan daya saing terdapat di beberapa Kecamatan yaitu: Semau, Nekamese, Amarasi Barat, Fatuleu Tengah, Takari, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut

dan Amfoang Tengah. Sedangkan kecamatan yang hanya memiliki laju pertumbuhan produksi terdapat pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Fatuleu Barat, dan Amfoang Timur. Untuk kecamatan yang memiliki kategori daya saing yaitu Kecamatan Semau selatan, Amarasi Timur, Amabi Oefeto. Dan kecamatan yang tidak memiliki laju pertumbuhan produksi dan daya saing yaitu di Kecamatan Kupang Barat, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi, Amarasi Selatan, Kupang Timur, Sulamu, Fatuleu, Amfoang Selatan, dan Amfoang Barat Daya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komoditas yang memiliki proporsi laju pertumbuhan lebih cepat, progresif dan mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Kupang adalah Komoditas Padi dimana komoditas tersebut mempunyai daya saing hampir semua di kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang dan merupakan komoditas unggulan di Dua puluh dua kecamatan yaitu Kecamatan Semau, Semau Selatan, Kupang Barat, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Amarasi Timur, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Laut, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur, dan Amfoang Tengah. Komoditas Ubi Jalar juga merupakan komoditas yang memiliki proporsi laju pertumbuhan yang lebih cepat dan memiliki daya saing di dua puluh kecamatan, yaitu Kecamatan Semau, Semau Selatan, Kupang Barat, Kupang Tengah, Taebenu, Amarasi, Amarasi Timur, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, Amabi Oefeto, Sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Laut, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur dan Amfoang Tengah. Kemudian Komoditas Kedelai juga merupakan komoditas yang memiliki proporsi laju pertumbuhan yang lebih cepat dan memiliki daya saing di sembilan belas kecamatan, yaitu Kecamatan Semau, Semau Selatan, Kupang Barat, Kupang Tengah,

Taebenu, Amarasi, Amarasi Timur, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, Sulamu, Fatuleu, Fatuleu Barat, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Laut, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur dan Amfoang Tengah.

2. a. Komoditas pada subsektor tanaman pangan pokok di Kabupaten Kupang tidak semua kecamatan memiliki pertumbuhan dan daya saing dari 24 Kecamatan, yang memiliki pertumbuhan dan daya saing tersebut terdapat pada Kecamatan Semau, Kupang Tengah, Amarasi Selatan, Amarasi Timur, Kupang Timur, Amabi Oefeto Timur, Sulamu, Fatuleu, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut, Amfoang Timur, Amfoang Tengah yang lebih banyak memproduksi komoditas padi dikarenakan wilayah-wilayah tersebut memiliki sarana prasarana irigasi yang cukup untuk mendukung kegiatan usahatani padi.

b. Kecamatan Semau Selatan, Kupang Barat, Nekamese, Taebenu, Amarasi, Amarasi Barat, Amabi Oefeto, Fatuleu Barat dan Fatuleu Tengah merupakan kecamatan yang lebih banyak memproduksi tanaman-tanaman semusim dikarenakan wilayah tersebut memiliki daerah irigasi yang kurang memadai, bahkan Kecamatan Nekamese merupakan satu-satunya Kecamatan yang tidak memiliki saluran irigasi untuk mendukung produksinya komoditas-komoditas, sehingga Kecamatan tersebut komoditasnya tidak ada yang unggulan, tetapi ada beberapa komoditas yang mempunyai pertumbuhan cepat dan daya saing.

c. Kecamatan Amfoang Barat Laut dan Amfoang Timur merupakan kecamatan yang semua komoditasnya memiliki proporsi laju pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang baik.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kupang perlu meningkatkan pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan pokok agar komoditas-komoditas tersebut tetap memiliki proporsi laju pertumbuhan produksi yang baik dan memiliki daya saing dengan wilayah-wilayah lain.
2. Komoditas unggulan di masing-masing kecamatan perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan

dampak yang tinggi bagi peningkatan produksi.

3. Pemerintah Kabupaten Kupang terutama Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik agar lebih memperjelas dan melengkapi data produksi tanaman pangan pokok di Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S., Tufail, D. N., & Kadri, M. K., (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ruang*, 6(2), 77-84.
- Ambardi, Urbanus, Prihawantoro, S., (2002). Pengembangan wilayah dan otonomi daerah, Jakarta. In . penerbit pusat kebijakan teknologi dan pengembangan wilayah.
- Analiah, S., Tufail, D. N., & Kadri, M. K. (2020). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ruang*.
- Arsyad,L. (1999). *Pengantar Perencanaan Dan Pmbangunan Ekonomi Daerah*.
- kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Hadikusuma, M. E., Efriani, R., & Sari, Y., (2022). Komoditas unggulan tanaman pangan dan pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Hendayana, R.,(2003). Aplikasi metode Location Quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658–675.
- Hidayat, R.,(2013). Analisis komoditas unggulan sub sektor perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1)
- Khairad, F., (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 60-72.)
- Pertiwi, C. A. (2021). *Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kecamatan Wilayah Kabupaten Ciamis* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Rosdiana, D., (2011). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian dan Strategi Pengembangnya di Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat [tesis]. *Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor*.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. (2009). Diktat Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. In *Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis shift-share terhadap perekonomian Kota Sorong. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*
- Setyasih, F., (2019). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Strategi Pengembangan sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah di Kabupaten Purbalingga.
- Soepono, P., (1993). Analisis Shift-Share : Perkembangan Dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Volume 8 n.
- Suyatno. (2000). *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*.